



Implementation of E-Book Services (Adkuh Book) For The Public At Surakarta Orthopedic Hospital

Implementasi Pelayanan E-Book (Buku Adkuh) Bagi Masyarakat Di RS Ortopedi Surakarta

Herawati Prianggii¹, Dola Fitriha Raras Handayani², Nella Tri Surya³, Devi Elvina Rachma⁴, Nur Rachmat^{5*}

^{1,2,3,4}Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl.Jaya Wijaya No.11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah 57136, Email: herawatiprianggii@gmail.com, fitrthararas1603@gmail.com

⁵Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jl.Kapten Adisumarno Tohudan Colomadu Karanganyar Jawa Tengah. Email: nuracahmat@gmail.com

INFO ARTIKEL

ARTICLE HISTORY:

Artikel diterima: 11 Oktober 2023
Artikel direvisi: 23 November 2023
Artikel disetujui: 18 Desember 2023

KORESPONDEN

Nur Rachmat,
nuracahmat@gmail.com

ORIGINAL ARTICLE

Halaman: 359 - 368
DOI:
<https://doi.org/10.30989/mik.v12i3.1150>
Penerbit:
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta, Indonesia.
Artikel terbuka yang berlisensi CC-BY-SA



ABSTRACT

Background: It is hoped that the use of e-Government from bureaucracy can be an alternative for bureaucratic reform for the better. The concept of digital public services leads to effective principles. while efficient means doing something correctly.

Objective: To increase the convenience of health services by facilitating E-Book (Adkuh Book) services to the public.

Method: This research method uses Research and Development which to produce certain products and test the effectiveness of these products. Both products can produce new products or modify existing products.

Results: From the results of the bivariate analysis, it was found that there was an increase in respondents' interest (the average pre-test score with high interest was 96.78 points and the average post-test score with low scores was 43.04 points). To look for disease information before seeking treatment or registering at the Surakarta orthopedic hospital and was statistically significant ($p < 0.001$). Most respondents know how to access the Adkuh Book

Conclusion: There is a positive and significant influence on the intention to use the Adkuh Book on the use of health information for orthotic prosthetic patients. There is a positive and significant influence between Perceived Ease of Use on Intention to use Adkuh Book.

Keywords: e-book application (adkuh book), health information, health services system

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemanfaatan e-government bagi birokrasi diharapkan dapat menjadi alternatif bagi reformasi birokrasi menuju lebih baik. Konsep layanan publik digital mengarah kepada prinsip efektif. sedangkan efisien memiliki makna melaksanakan sesuatu dengan tepat.

Tujuan: Untuk meningkatkan kemudahan dalam pelayanan kesehatan di fasilitasi pelayanan E- Book (Adkuh Book) Pada Publik.

Metode: Metode dengan pengembangan *Research and Development* dimana digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Kedua produk tersebut dapat bearti produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada.

Hasil: Dari hasil analisis bivariate diketahui bahwa ada peningkatan minat responden (rata-rata nilai pre test yang minat tingginya yaitu 96, 78 poin dan rata-rata nilai post test yang memiliki nilai rendah sebesar 43, 04 poin). Untu mencari informasi penyakit sebelum berobat atau mendaftar di rumah sakit ortopedi Surakarta dan secara statistik signifikan ($p < 0,001$). Sebagian besar responden mengetahui cara mengakses aplikasi Adkuh Book.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh positif dan signifikan niat penggunaan Adkuh Book terhadap penggunaan informasi kesehatan pasien orthotic prostetik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perceived Ease of Use terhadap Niat menggunakan Adkuh Book

Kata kunci: aplikasi e-book (adkuh book), informasi kesehatan, sistem pelayanan kesehatan

PENDAHULUAN

Era Globalisasi ditandai dengan terjadinya peningkatan teknologi informasi yang sangat pesat.¹ Terjadinya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini akan memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat salah satunya dalam bidang kesehatan.

Pelayanan kesehatan masyarakat terkait erat dengan penggunaan teknologi informasi khususnya teknologi digital. Peningkatan kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat, dan terkini pada era globalisasi ini merupakan faktor utama pentingnya penerapan teknologi informasi.² Tujuan utama penerapan teknologi informasi dalam bidang kesehatan ini yaitu untuk memberikan pelayanan kesehatan yang akurat, efektif, dan efisien bagi masyarakat.³

Teknologi informasi juga memberikan solusi alternatif untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik yang berbasis pada good governance.⁴ Kesiapan sumber daya manusia, regulasi, anggaran dana, sarana dan prasarana adalah hal mutlak yang harus disediakan dalam penyelenggaraan e-government. Salah satu tujuan implementasi e-government adalah agar lembaga pemerintah mampu menyediakan pelayanan publik yang lebih baik. Dalam kaitan ini dibutuhkan komitmen yang kuat dari

pemerintah untuk merintis dan memulai hal yang baru dalam birokrasi. Pemanfaatan e-government bagi birokrasi diharapkan dapat menjadi alternatif bagi reformasi birokrasi menuju pelayanan yang lebih baik.⁵

Untuk mendukung keberhasilan implementasi e-government, maka pemerintah pada tahun 2003 telah mengeluarkan beberapa panduan, antara lain Panduan Pembangunan Infrastruktur Portal Daerah, Pembangunan Manajemen Sistem Dokumen Elektronik Pemerintah, Panduan Penyusunan Rencana e-government Lembaga, Pedoman Penyelenggaraan Diklat ICT dalam menunjang e-government, Pedoman tentang Penyelenggaraan Situs Web Pemerintah Daerah. Kemudian dilengkapi dengan panduan yang dikeluarkan pada tahun 2004 meliputi: standar mutu dan jangkauan pelayanan serta pengembangan webb (*e-services*), kebijakan tentang kelembagaan, otorisasi, informasi dan keikutsertaan swasta dalam kebijakan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan manajemen perubahan, panduan pelaksanaan proyek dan penganggaran e-government, blueprint web e-government pusat dan daerah. Kemudian pada tahun 2006, pemerintah membentuk Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (Detiknas) melalui Keppres No. 20 tahun 2006 yang salah satu

tugasnya untuk mempercepat pelaksanaan e-government.⁶

Berkaitan dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka isu yang menarik adalah menganalisis bagaimana pemerintah daerah dapat menjalankan tugas yang telah dilimpahkan dari pemerintah pusat dengan maksimal khususnya pada sektor pelayanan publik termasuk dalam di dalamnya bidang kesehatan.

Pelayanan publik digital di era revolusi industry 4.0 merupakan suatu keniscayaan. Konsep layanan publik digital mengarah kepada prinsip efektif dan efisien.⁷ Efektif memiliki arti melaksanakan sesuatu yang tepat sedangkan efisien memiliki makna melaksanakan sesuatu dengan tepat, Digitalisasi pelayanan publik dengan pemanfaatan media elektronik juga diharapkan dapat berperan terhadap program pelestarian lingkungan dengan meminimalisir penggunaan kertas sebagai media untuk dokumentasi karena proses dokumentasi semuanya sudah berbasis komputer.⁸

Pelayanan publik di tingkat yang paling bawah berada di tingkat RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) sebagai ujung tombak penentu jalan tindaknya program pemerintah baik pusat maupun daerah. Cakupan RT/RW memiliki peranan yang sangat besar dalam tercapainya sasaran dan

target program pemerintah karena merupakan cakupan lingkup masyarakat terkecil yang mengetahui dan memahami kondisi terkini pada lingkungan masyarakat sekitarnya. Pelayan publik digital diharapkan dapat menjangkau bagian terkecil hingga lingkup RT dan RW dengan mempertimbangkan faktor efektifitas dan efisiensi sehingga memberikan kemudahan bagi siapa saja yang membutuhkan akses tersebut.⁹

Dewasa ini hampir setiap orang bisa menjalankan atau mengoperasikan sebuah gawai, artinya kemudahan dapat dimiliki oleh setiap orang karena dapat mengakses informasi secara mudah melalui gawai yang dimiliki.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pelayanan publik digital harus dapat dihadapi dengan memiliki kompetensi manajerial dan kompetensi melayani.¹⁰ Kedua kompetensi tersebut apabila dikolaborasikan akan menghasilkan kualitas layanan yang unggul. Kualitas layanan yang unggul tersebut dapat dicerminkan oleh kepuasan pengguna layanan dalam hal ini warga setempat.

JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan Research and

Development dimana merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut.

Produk yang dimaksud tersebut dapat berupa produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. Untuk mencapai keakuratan dan ketelitiann data serta informasi kesehatan dalam penelitian ini maka secara teknis metode penelitian tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut¹¹:

1. Identifikasi Masalah/Pengamatan Lapangan (*Field Observation*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung dari sempelpelayanan kesehatan pada Pelayanan Publik Di Rs Ortopedi Surakarta”.
2. Pengumpulan Data, yaitu terdiri dari:
 - a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
 - b. Wawancara (*Indepht Interview*), pada tahap ini tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pelayanan kesehatan yang sedang berjalan dan sistem pelayanan yang diharapkan serta kendala yang dialami sebagai

bahan pertimbangan dalam pembuatan rencana/desain *E-Book (Adkuh Book)* berdasarkan permasalahan yang ada.

- c. Studi Literatur kegiatan yang berkembang (*Research Literature Study*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, seta mengolah bahan penelitian.
3. Perancangan Sistem
Membuat rancangan/disain *E-Book (Adkuh Book)* pelayanan kesehatan yang terdiri dari rancangan *User Interface (UI)* dan *Database*.
4. Implementasi, yaitu pembuatan system web pelayanan kesehatan menggunakan dengan menggunakan bahasa pemrogram Kotlin
5. Pengujian sistem, dengan metode *Black Box*, yaitu menemukan kesehatan-kesehatan pada system dan kemudian memperbaiki.
6. Result, Yaitu hasil dari rancangan/disain web bahasa pemrograman Kotlin berupa web sitem pelayanan kesehatan dan rekam medis pasien pada paktik mandiri.
7. Maintenance. Merupakan tahap penelitian pada software, termasuk pengembangan. Hal tersebut menjadi penting karena *softwebbre*

yang dibuat tidak bersifat permanen yang disebabkan oleh beberapa kemungkinan perubahan, pergantian pada system operasi, atau perangkat lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengalami sedikit kendala saat perijinan penelitian di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta, namun dengan menunggu hampir 2 bulan akhirnya perijinan penelitian di perbolehkan.

Antusias pasien sangat baik terhadap peneliti, mereka merasa membutuhkan informasi penyakit mereka sebeleum berobat.

Hasil penelitian yang disajikan meliputi analisis deskriptif yang berkaitan dengan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan nama umur, jenis kelamin, pekerjaan, poli, pendaftaran lewat, dan pasien baru atau lama.

1. Analisis Univariat

1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Adapun hasil penelitian ini yang terkait dengan karakteristik responden seperti yang disajikan Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	f	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	96	48.0
Perempuan	104	52.0
Total	200	100.0
Umur		
11-18	106	106.0
19-24	21	21.0
25-30	8	8.0
31-36	5	5.0
37-42	6	6.0
43-48	14	14.0
50-55	15	15.0
56-61	10	10.0
62-67	5	5.0
68-73	6	6.0
74-79	2	2.0
80-85	1	1.0
Total	200	200.0
Perawatan RS		
BP Jamsostek	3	1.50
Jasa Raharja	1	5.0
JKN Non PBI	86	43.0
JKN PBI	30	15.0
PT. Adm Medika	1	5.0
Umum	79	39.5
Total	200	200.0
Poliklinik		
Anggrek I	14	7.0
Anggrek II	1	.5
Boungenvile	8	4.0
Cempaka	3	1.5
Dahlia	2	1.0
Eksekutif	44	22.0
Sub Pediarti	2	1.0
Sub Pediarti Eksekutif	44	7.5
Sub Spine Ortotik	2	1.0
Prostetik	15	5
Sub Adult Reguler	2	1.0
Sub pedi Onkologi	1	.5
Reguler	2	1.0
Sub Pedi Reguler	65	32.5
Sub Spine	17	8.5
Rehab Eksekutif	4	2.0
Rehab Reguler	20	10.0
Total	200	200.0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1.2, diketahui bahwa karakteristik responden yang tertinggi berdasarakan

umur berada pada kategori 11-18 tahun yaitu sebanyak 106 orang (106.0%), sedangkan terendah berada pada kategori responden 80-85 tahun yaitu sebanyak 1 orang (1.0%). Selanjutnya karakteristik responden tertinggi berdasarkan jenis kelamin yaitu responden perempuan sebanyak 104 orang (104.0%), sedangkan laki-laki sebanyak 96 orang (96.0%). Karakteristik responden tertinggi berdasarkan Perawatan RS yaitu responden pada JKN Non PBI sebanyak 86 pengunjung pasien, sedangkan yang terendah yaitu responden Perawatan RS Jasa Raharja Dan PT Administrasi Medika sebanyak 1 orang (1.0%).

1.2 Distribusi Frekuensi Responden Variabel Penelitian

Adapun hasil penelitian analisis deskriptif statistik yang berkaitan dengan variabel penelitian meliputi persepsi minat informasi penyakit menggunakan aplikasi berbasis E-Book (*Adkuh Book*) sebelum berobat atau mendaftar di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta dan di ketahui minat sesudah responden mencari informasi penyakit menggunakan aplikasi berbasis E-Book (*Adkuh Book*) sebelum berobat atau mendaftar di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta. Yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan minat Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Frekuensi	Presentase (%)
Persepsi Penggunaan Sebelum Adkuh E-Book		
Rendah	124	62
Tinggi	76	38
Total	200	100
Intensi Penggunaan Sebelum Adkuh E-Book		
Rendah	114	57
Tinggi	86	43
Total	200	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1.2, Diketahui bahwa dari hasil pre test, mayoritas responden sebanyak 124 orang (62%) memiliki minat rendah untuk mencari informasi kesehatan terkait penyakit yang sedang dialami sebelum melakukan pengobatan atau mendaftar di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta dan sisanya sebanyak 76 orang (38%) memiliki minat yang tinggi.

Diketahui bahwa dari hasil post test mengalami sedikit peningkatan terhadap minat responden untuk mencari informasi penyakit sebelum berobat atau mendaftar di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta meskipun mayoritas responden sebanyak 114 orang (57%) memiliki minat rendah informasi penyakit sebelum berobat atau mendaftar di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta dan sisanya sebanyak 86 orang (43%) memiliki minat yang tinggi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji atau menganalisis hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi status persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan, sedangkan variabel terikat yaitu intensi masyarakat dalam menggunakan aplikasi berbasis E-Book (*Adkuh Book*). Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Sminov,

Berdasarkan hasil tabulasi silang variabel bebas dan variabel terikat. Dari data tersebut diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal ($p = <0,001$). Dari hasil analisis bivariat juga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan minat responden ditandai dengan perubahan presentase persepsi pasien sebelum dan setelah penggunaan aplikasi Adkuh E-Book. Dengan adanya sosialisasi mengenai penggunaan Adkuh E-Book tersebut, pasien lebih mudah untuk mencari informasi terkait dengan pelayanan kesehatan sebelum dia memutuskan untuk melakukan perawatan di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta yang juga dibuktikan dengan uji tabulasi dimana menunjukkan hasil yang signifikan. secara statistik ($p = <0,001$).

Kemajuan teknologi informasi yang telah berkembang pesat ditandai

dengan adanya sistem aplikasi berbagai bidang merupakan suatu keharusan bagi suatu instansi/perusahaan. Perusahaan/instansi perlu memberikan akses pelayanan kesehatan yang informatif, efektif, dan efisien bagi pasien dengan memanfaatkan peningkatan teknologi dalam hal ini teknologi digital. Digitalisasi dalam pelayanan kesehatan ini selain dapat memberikan layanan yang paripurna juga dapat memudahkan instansi dalam melakukan proses administrasi, dokumentasi, dan pengolahan data.¹²

Selanjutnya juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yunaningsih. Digitalisasi pelayanan kesehatan dapat mendorong pemerintah untuk dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan Masyarakat salah satunya adalah dengan memberikan akses terkait informasi kesehatan, Pemberian akses informasi kesehatan ini salah satu bentuk implementasinya adalah dengan merancang desain interaksi sebuah sistem informasi berupa web dan aplikasi berbasis mobile app.¹³

Selanjutnya juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy dkk, alternatif lain dari pendaftaran administrasi bisa dilakukan dengan mengaplikasikan aplikasi sistem informasi pendaftaran berbasis digital yang dapat

memudahkan pasien dan instansi dalam melakukan dokumentasi pasien yang akan melakukan pengobatan. Sistem informasi pendaftaran secara digital ini nantinya dapat memberikan informasi kepada pasien terkait skema perawatan kesehatan yang akan mereka pilih dan jalankan.¹⁴

Aplikasi android untuk berbagai E-book di lingkungan Telkom University yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui tentang E-book dan cenderung lebih suka membaca E-book dari pada buku fisik karena aksesnya yg lebih praktis karena cukup diakses dengan gawai yang mereka bawa dalam keseharian.¹⁵

Dewasa ini perpustakaan konvensional juga mulai melakukan transformasi seiring dengan perkembangan zaman agar mampu menarik minat baca buku masyarakat sehingga dapat bersaing dengan tingginya minat masyarakat yang lebih memilih untuk membaca buku atau informasi melalui media digital.¹⁶

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja rumah sakit. Implementasi SOP berbasis elektronik pada pelayanan Kesehatan memberi informasi dan mendukung Keputusan klinis terhadap semua tenaga

Kesehatan profesional dalam memberikan asuhan kepada pasien.¹⁷

Sugiono, dalam bukunya menjelaskan bahwa sebelum dikemukakan berbagai metode penelitian manajemen, di kemukakan terlebih dahulu pengertian manajemen, bidang Garapan manajemen, dan ruang lingkup penelitian manajemen di dalam rumah sakit.¹⁸

Digitalisasi dapat memberikan tantangan baru dalam birokrasi dan perubahan pola kerja,¹⁹ Birokrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik harus mengutamakan protokol kesehatan.¹⁷

Rumah sakit merupakan institusi perawatan Kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli Kesehatan lainnya, setiap dokter diberikan tugas untuk memberikan Keputusan yang tepat memberikan Tindakan medis kepada pasiennya. Saat ini pengolahan Tindakan medis rawat jalan dilakukan dengan bantuan kertas dan excel, sehingga olah data tidak efektif dan efisien. Maka penelitian hasfi untuk menghasilkan aplikasi Tindakan medis rawat jalan guna membantu dokter yang sedang mengatasi permasalahan pengolahan Tindakan medis dan informasi pendaftaran yang terjadi.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Intensi penggunaan E- Book (*Adkuh Book*) penggunaan informasi kesehatan pasien ortotik prostetik di Rumah Sakit Ortopedi Surakarta.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to use E- Book (Adkuh Book)*
3. Sebagian besar responden mengetahui cara mengakses aplikasi E- Book (*Adkuh Book*)

Saran

Perlu merubah persepsi tentang E-Book (*Adkuh Book*) karena dalam menunjang kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan penggunaan aplikasi informasi kesehatan buku elektronik sangat bermanfaat ketika tidak bisa mengetahui penyakit dan dapat langsung tertuju dengan poli yang di inginkan di Rumah Sakit. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis variabel-variabel lain seperti: status sosial masyarakat, dan status ekonomi dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda sehingga dapat menggali informasi

yang lebih mendalam mengenai bisnis kesehatan berbasis digital intensi pengguna aplikasi Buku elektronik (*Adkuh Book*).

KEPUSTAKAAN / REFERENSI

1. Rosari MA, Rahmadani RN, Mu`Thiya MK , Salamah S. Teknologi Informasi dalam Bidang Kesehatan Masyarakat. JIKES : JURNAL ILMU KESEHATAN. 2020;Vol(1) No.2:165-172.
2. Manganello J, Gerstner G, Pergolino K, Graham Y, Falisi A, Strogatz D. The Relationship of Health Literacy With Use of Digital Technology for Health Information: Implications for Public Health Practice. J Public Health Manag Pract. 2017 Jul/Aug;23(4):380-387. doi: 10.1097/PHH.0000000000000366. PMID: 26672402.
3. Auliyaa P, Hidayat R, Nababan R. Implementasi pelayanan publik berbasis e-government melalui ogan lopian. Kinerja.2021;18(4):502-512.
4. Nugrah JT. E-Government Dan Pelayanan Publik (Studi Tentang Elemen Sukses Pengembangan E-Government di Pemerintah Kabupaten Sleman). 2018;VOL(2) NO.1: 32-42.
5. Yunaningsih A, Indah D, Eryanto Septiawan F. Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi. Altasia : Jurnal Pariwisata Indonesia. 2021;3(1):9–16.
6. Nur M, Usman A, Mas'ud. E-Government Dan Manajemen Pelayanan Publik (Studi Tentang upaya Pengembangan E-Government Pemerintah Daerah Kabupaten Bima). YUME : Journal of Management.2022; Volume 5 Issue 3:238-244.
7. Cabrilo S, Nesic LG, Mitrovic S. Study on human capital gaps for effective innovation strategies in the knowledge

- era. *Journal of Intellectual Capital*.2014;15(3): 411– 429. <https://doi.org/10.1108/JIC-05-2014-0058>.
8. Wiranti NE, Frinaldi A. Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik dengan Teknologi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*.2023;8(2):pp. 748-754.
 9. Rachmawan IN, Tolle H, Rokhmawati RI. Pengembangan Aplikasi Web Layanan RT/RW Desa Made Kabupaten Lamongan dengan menggunakan Metode Prototipe. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*.2023;Vol 7, No.6: 2904-2912.e-ISSN: 2548-964XVol. 7, No. 6, Juni 2023, hlm. 2904-2912.
 10. Sosiawah EA, Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi E-Government di Indonesia. *Seminar Nasional Informatika*.2008:99-108.
 11. Gustiani S. Research And Development (R&D) Method as a Model Design in Educational Research And its Alternatives. *HOLISTICS JOURNAL*.2019; Volume 11, Number 2:12-22.
 12. Dinda CA, Tolle H, Rokhmawati RI. Perancangan Desain Interaksi Modul Informasi Objek Kesehatan Pada Aplikasi Malang Sehat Dengan Menggunakan Metode Human-Centered Design (HCD). ... *Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN [Internet]*. 2021;5(6):2334–43. Available from: <http://j-ptiik.ub.ac.id>
 13. Nurkholis A, Saputra E. E-Health Berbasis Mobile untuk Meningkatkan Layanan Klinik. *Jurnal TEKNOINFO*.2021;Vol. 15, No. 2:127-133.
 14. Dedy Setyawan. Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RSUD Kardinah Tegal. *Indonesian Journal on Computer and Information Technology [Internet]*. 2016;1(2):54–61. Available from: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ijcit/article/view/1503>.
 15. Rifaldi E, Adi P, Aditya BR. Aplikasi Android untuk Berbagi Ebook di Lingkungan Telkom University. *eProceedings of Applied Science*. 2017;3(2):624–32.
 16. Al Alim Nasution MK. Implementasi SMART LIBRARY menggunakan konsep internet of thing dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*. 2019;13(1):93.
 17. Wiraya Mastia, Haryati TS. Implementasi Sop Keperawatan Berbasis Elektronik Di Rumah Sakit. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 2022;1(8):623–5.
 18. Sugiono. *Metode Penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta; 2014.
 19. Taufik T, Warsono H. Birokrasi Baru Untuk New Normal: Tinjauan Model Perubahan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik Di Era Covid-19. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 2020;2(1):1–18.
 20. Yusman HQ, Kenali EW, Shalinal D. Karya Ilmiah Mahasiswa Manajemen Informatika Modul Aplikasi Tindakan Medis Pasien Poli Rawat Jalanpada Rumah Sakit Umum Daerah Pesawaran. :1–8